

C17. Jurnal Linguistik, Sastra dan Budaya. Vol 8, No 3, Sept-Des. 2012

by Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.pd Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.pd

Submission date: 20-Jul-2023 02:24AM (UTC-0500)

Submission ID: 2133955901

File name: C17. Jurnal Linguistik, Sastra dan Budaya. Vol 8, No 3, Sept-Des. 2012.docx (98.84K)

Word count: 3697

Character count: 22143

CERPEN SEBAGAI MATERI PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA

S. Rohana Hariana Intiana
Universitas Mataram

Abstrak: Teks sastra sebagai materi ajar pembelajaran bahasa, dapat meningkatkan kemahiran dan keterampilan berbahasa siswa seperti menyimak, membaca- menulis dan berbicara. Selain itu, teks sastra memperlihatkan jenis teks yang berbeda dari teks-teks bacaan lain dan dapat memperluas pengertian siswa mengenai kebudayaan bangsanya dan kebudayaan bangsa dari bahasa yang dipelajarinya. Teks sastra juga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kepribadian mereka dan juga menambah pengetahuan mereka dalam hal struktur leksikal dan struktur tata bahasa. Selanjutnya, teks sastra memungkinkan siswa untuk menganalisis dan menginterpretasi bahasa dalam konteks untuk mengetahui bagaimana dan mengapa bahasa dimanipulasi: Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan teks sastra secara terintegrasi dalam pengajaran bahasa tidak hanya mengembangkan kemahiran berbahasa siswa, melainkan juga menambah pengetahuan siswa mengenai kebudayaan suatu bangsa.

Kata-kata Kunci: jenis teks_ kebudayaan, kepribadian, struktur leksikal, bangsa.

PENDAHULUAN

Konsep pembelajaran bahasa di masa lalu cenderung menggunakan pendekatan struktural dengan pokok bahasan yang menekankan bunyi, koskatan dan kalimat. Akibatnya antara lain guru lebih menekankan teori dan pengetahuan bahasa daripada keterampilan berbahasa. proses belajar mengajar lebih didominasi guru daripada berpusat pada siswa. materi pembelajaran tidak relevan dengan kebutuhan siswa untuk berkomunikasi dan membosankan, materi bahasa dan sastra dianggap berbeda dan acapkali dipisahkan.

Saat ini pembelajaran bahasa dapat dilaksanakan secara temadu. Salah satunya adalah dengan memadukan materi bahasa dengan sastra. Dikatakan bahwa karya sastra mampu meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan berbahasa siswa. pada umumnya, pengajar bahasa Indonesia sering menggunakan karya sastra sebagai materi ajar peningkatan keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Mengapa? Mereka menganggap karya sastra sangat cocok dan disenangi siswa untuk pengajaran keterampilan berbahasa.

Munculnya pandangan ini- dipicu oleh penolakan terhadap pembagian pengajaran secara

tradisional. Orang selalu memisahkan pengajaran bahasa dari pengajaran sastra. Keduanya dianggap sebagai hal yang sangat berbeda. Padahal, sebenarnya. Sastra tidak dapat dilepaskan dari bahasa. Para pengarang menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan mereka ke dalam sebuah puisi, prosa, novel, ataupun drama. Oleh karena itu, karya sastra dapat menjadi alat untuk mengajarkan keterampilan bahasa.

Tulisan ini akan membicarakan penggunaan karya sastra dalam pengajaran keterampilan bahasa Indonesia. Salah satu jenis karya sastra yang akan dijadikan contoh sebagai materi ajar untuk pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia adalah (1) Berdasarkan teks, rumuskanlah bagaimana sifat hikmah. Bu Non. dan Mely. Untuk pertanyaan ini, pengajar juga dapat meminta siswa untuk menunjukkan bagian-bagian di dalam teks yang menyatakan hal itu. Selain itu, pengajar juga dapat meminta siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka

mengenai orang seperti Bik Encim, Bu Non, dan Mely. Jika Siswa di minta untuk menjadi Salah seorang tokoh, mereka ingin menjadi Bik Encim, Bu Non, atau Mely. Mintalah mereka untuk menjelaskan mengapa mereka ingin menjadi tokoh tersebut.

- (2) Mengapa judul cerpen tersebut Calon kuat? Di sini, pengajar dapat mengajukan pertanyaan berikut: Jika Anda harus memberi judul lain pada cerpen ini, judul apakah Yang akan Anda berikan? Mengapa judul itu Yang Anda pilih?
- (3) Urutkanlah jalinan peristiwa Yang menggambarkan bagaimana berita adanya sayembara calon istri gubernur muncul hingga dampak Yang ditimbulkannya terhadap Bik Encim dari awal cerita!
- (4) Apa Yang dapat Anda simpulkan dari pilihan penyelesaian cerita Yang ditampilkan? Pengajar dapat melanjutkan dengan pertanyaan berikut: Apakah menurut Anda cerpen ini mengandung suatu ajaran atau nasihat? Jika ada, apakah ajaran Yang terkandung di dalam cerpen ini?
- (5) Apakah Anda dapat menentukan tema cerpen ini?

Pengajar dapat meminta siswa untuk menjelaskan mengapa tema itu Yang pilihnya.

Selain itu, pengajar juga dapat membagi kelas dalam tiga kelompok. Kelompok pertama membuat pertanyaan Yang harus dijawab Oleh kelompok kedua dan kelompok ketiga memberi komentar atas pertanyaan dan jawaban dari kelompok pertama dan kedua.

Atau, juga dapat memberikan teks tersebut di kelas dan membaginya dalam beberapa tahap sehingga menimbulkan keingintahuan untuk mengetahui kelanjutan cerita tersebut. Misalnya, kita membagi teks dalam enam bagian. Di akhir setiap bagian, pengajar dapat mengajukan beberapa pertanyaan.

- (1) **SUDAH** dua hari Bik Encim tak muncul. Kain kotor sudah menumpuk. Biasanya ia datang mencuci ke rumah setiap dua hari sekali. Giliran Bik Encim datang mencuci setelah agak Sore, sekitar pukul tiga atau lewat. Soalnya, itu memang atas rxrmintaan istri saya, karena sejak pagi rumah kami kosong. Seisi rumah punya kegiatan masing-masing. termasuk istri saya Yang jadi guru.

Biasanya, kalau ia terlambat datang. mesti ada cerita Yang menarik dan lucu Yang disuguhkannya pada istri saya. Saya dan anak-anak kadangkadang ikut mendengarkan sambil lalu. Karena selain bekerja sebagai tukang cuci dari rumah ke rumah. Bik Encim suka ngerumpi di rumah Mely Yang kini sudah dipermak jadi salon rambut. Dan, cerita aneh-aneh itu sering bersumtxr dari sana. SeolahOlah cerita itu sebagai perisai Bik Encim untuk meredam kekesalan istri

- Apakah yang Anda ketahui mengenai Bik Encim dan berilah kulipan yang mendukung pendapat Anda.
- Apakah kebiasaan Bik Encim? (2)Kall ini cerita Bik Encim lain lagi.

"Si Jalil. suami Mely Salon. sejak dipc-ha-ka perusahaannya macammacam saja obyekannya. .."Obyekan apa lagi tuh?" "Begini ya. Bu Non sama papanya anak-anak sudah dengar atau sudah baca di koran lentang meninggalnya IbuGuk•rnur kan?" "Ya, senlua orang juga sudah tabu," tukas Islri saya.

••Hah.sil Jalil itu kini ikut jadi panitianya."Panilia apanya Bik?• perempuan dekat enam puluhan Ilu lersenyum icbar hingga kelihatan beberapa giginya yang ompong sambil mengulur jawaban.

"Si Jalil itu kini ikut jadi panitia pemilihan calon Istri gubernur. Menurut Mely, pak Gubernur tak mau anak perawan. Maunya janda yang lidak punya anak, seperi aku. Tapi, nih, sebagai contoh saja. Tapi, nasib orang siapa tahu -kan?"

Mau tak mau, saya dan anak-anak ikut senyum-senyum mendengar ocehan Bik Encim itu. Malah putri saya ikut jongkok di dekatnya yang sam bil mencuci di samping sumur sambil berceletoh. "Jadi, Bik Encim ikut jadi calon?" tanya putri saya yang sudah SMU kelas satu.

"Ya, jelas dong. Orang hidup mesti berusaha." kata Mely. "Tanpa usaha, lidak mungkin mengharap hasil. Jadi, fotoku sudah dikirim. Tinggal menunggu pengumuman di komnTidak lama lagi, pasti keluar pengumuman. Kalau aku menang? Rasain. Buat apa aku susah payah mencuci dari njmah ke rumah sepetli ini? Ya Bu Non?"

Istri saya kali lidak ikut bersenyum lagi. Sebaliknya. Ia berusaha menyadarkan Bik Encim.

- Carilah kutipan yang menunjukkan informasi mengenai sayembara calon Istri gubernur.
- Informasi apa lagi yang Anda ketahui seputar sayembara tersebut? • Apakah Bik Encim ingin lurut Serta dalam sayembara itu? Tandailah peristiwa-peristiwa yang menunjang jawaban Anda! Pengajar dapat mengajukan pertanyaan lanjutan: Bagaimanakah pendapat Anda mengenai Bik Encim yang ingin mengikuti sayembara?

- (3) "Itulah Bik Encim, terlalu gampang dikibulin Mely. Jadinya, Bibik berangan-angan lerus hingga lupa mencuci ke sini." "Ibu jangan berkata begitu! Mely itu baik orangnya. Pintar, cekalan menata rambut. Rambutku yang sudah ubanan ini disanggulnya persis seperi sanggul almarhumah Ibu Gubernur. Diket hitam

ram. Boleh ngutang lagi. Dipinjami kacamata hitam unluK berfoto. Semcm buah dada, baju kebaya. Pokoknya, semua pakaian unluK keperluan berfoto unluK dikirim ke panitia IXmilihan calon Istri pengganti gubernur, Mely yang meminjamkan. Cuma-cuma, kecuall ongkos salon liga ribu lima ratus. Terus, dipinjami uang untuk berfoto warna empat ribu di foto studio Chandra di ujung gang itu."

"Jadi, ini nggak maen-maen, Bu NonKemarIn pagl, malah aku diundang nonton film Perancis yang hol dari kaset videonya_ dikasih kue, rokok juga. Baik •kan orangnya?" Istri saya menggeleng-gelengkan kepalanya. Putri saya justru geli berusaha terus memancingnya.

- Informasi apakah yang Anda peroleh dari penggalan teks di atas?
- Bagaimanakah reaksi Bu Non kali ini? Bagaimana pendapat Anda mengenai reaksi Bu Non

- (4) Saat itu istri saya muncul dari kamarnya sehabis berdandan dan sehabis mandi. Agaknya_ ia sudah menduga keinginan Bik Encim. "Bu Non, boleh dong, aku tambah pinjaman sepuluh rebu." "Buat apa? Nanti habis bulan Bibik jadi tekor. Utang yang lama masih sisa lima ribu kan?" "Anu. Bu Non. Segan rasanya lewat di depan rumah si Mely. Nanti ditagih lagi."

"Utang Bibik berapa? Tujuh ribu lima ratus bukan?"

"Sama bunganya, kalau dilunasi bulan ini jadi sepuluh rebu. Kalau lewat satu bulan, jadi lima belas rebus" "Masya Allah, katanya Mel) itu orangnya baik. Itu? Rentenir namanya. Dosa itu!" "Habis, katanya sekarang salon lagi sepi. Padahal, tiap bulan pajaknya mesti bayar Bu Non," regek Bik Encim sungguh-sungguh. 'SAku mau mengadu ke mana, kalau tidak ke Ibu- Dari dulu, juragan saya kan Ibu Non.

"Saya bukannya tidak mau kasih pinjaman. Tapi. Bik Encim kok mau saja ditipu si Mely itu? Saya tahu. salonnya itu nggak laku. Suaminya pengangguran.

Saya lihat dia ngojek di mulut gang itu tiap sore. Nah, "Eh, jangan begitu Bu. Tidak baik. Sekarang salonnya memang sepi, tapi lakinya sudah dapat proyek. Coba lihat, mana ada tukang ojek yang namanya si Jali sekarang? Soal sayembara calon itu urusanku sendiri. Ya, nasib orang siapa tahu? Kalau aku kepilih jadi istri pengganti, Ibu bakal kehilangan tukang cuci. Kalau beli mesin cuci, biaya listriknya lebih mahal dari upah buruh. Ya, nggak, Pak?" sambil melihat pada saya.

Saya mengerdip istri saya agar dipenuhi saja. Istri saya masuk ke dalam, sambil merengut.

- Bagaimanakah sikap Bi Encim terhadap Mely? Apakah Anda setuju dengansikap Bik Encim terhadap Mely?
- Informasi apakah yang Anda dapatkan mengenai Bu Non dari penggalan teks di atas? Sertakan pula kutipan yang dapat memperkuat pendapat

(5) HARI-hari berikutnya Bik Encim mulai ogah-ogahan mencuci di rumah kami. Sambil mengomel-ngomel, istri saya mengangsur-angsur mencuci pakaian yang kecil-kecil. Pada hari Jumat sore, Bik Encim datang. Senyum-senyum. Sisa dandanannya masih berbekas. Buah dadanya tampak menggebung dan amat kentara dengan kulitnya yang keriput. Tentu saja dengan sempalan. Istri saya justru tak menegurnya. Tapi, dialah yang memulai.

"Ada kabar bagus Bu Non." ujanya sambil senyum mengangkat keranjang cucian ke belakang.

"Apaan? "

"Foto kita sudah sampai ke meja beliau. Tampaknya calon kuat"

arang Bik Encim jadi korban kan."

"Siapa bilang?"

"Si Jali bilang sama istrinya, Mely. Mely bilang ke aku!"
Istri saya balas tersenyum.

Istri saya justru merasa terhibur mendengar kabar konyol itu. Tapi, ittl kali terakhir ia mencuci di rumah kami. Seminggu, dua minggu, ia tak juga datang, istri saya mendesak minta dibelikan mesin cuci. Padahal semula hanya ingin membantu orang miskin yang butuh penghasilan seperti Bik Encim, maka kami tak segera membeli mesin cuci.

- Lkngan memperkerjakan Bik Encim, Bu Non dan suaminya ingin menolong orang miskin. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai sikap Bu Non dan suaminya? Pertanyaan dapat dilanjutkan dengan pertanyaan berikut: Apakah di tempat Anda orang Juga menggunakan jasa tukang cuci seperti Bik Encim?

(6) Kemarin istri saya bilang bahwa ia bertemu dengan Bu Endah (yang juga mempekerjakan Bik Encirn) di pasar. Bu Endah bilang, setelah pinjam uang untuk beli payung, Bik Encim tak datang-datang lagi mencuci. ••Payung? Untuk apa katanya?"

"Tauk tuh. Katanya untuk ke **kantor** Gubernur. ••

Sebelum itu Bu Anti juga bilang sama istri saya, setelah Bik Encim pinjam uang untuk beli sandal baru, tidak muncul-muncul lagi untuk mencuci ke rumahnya. Sekarang baru **saya** tahu, kalau Anda sempat lewat di Jalan Sudirman, persisnya di depan kantor gubernur minggu-minggu ini, tentu Anda akan jumpa Bik Encim mondar-mandir sekitar pukul sepuluh ke atas. Pakai payung, kebaya merah, muka penuh bedak putih, berkacamata hitam.

Konon ia pernah dicegat satpam sewaktu ia hendak masuk ke kantor berlantai lima itu. Ia

cuma senyum-senyum tanpa mau membuka mulutnya yang ompong sambil berkata, — Kalau saja Pak Gub tahu, kalian pasti kena marah!"

- Apa kegiatan Bik Encim sekarang? Berikanlah kutipan yang menunjang pendapat Anda.
 - Buktikan bahwa "cerita" yang menjalin keseluruhan cerpen ini tidak berasal dari tangan pertama.

Selain itu, tentunya, kita dapat mengangkat unsur budaya yang terdapat dalam tersebut. Pengajar dapat meminta siswa untuk menyimpulkan unsur budaya apa yang terdapat dalam cerpen tersebut dan meminta mereka untuk memberikan alasan mereka. Atau, pengajar juga dapat memberikan petunjuk-rxunjuk seperti di bawah ini.

- kebiasaan orang Indonesia mempunyai pembantu yang membantu meringankan kita dalam pekerjaan rumah tangga; • kebiasaan pembantu yang senang ngerumpi segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya; • kebiasaan pembantu minum jam uang dari majikannya.

CERPEN SEBAGAI MATERI AJAR TATA BAHASA

Dari cerpen "Calon Kuat" dapat diajarkan berbagai afiks, konjungsi, ataupun struktur kalimat. Misalnya, kita antara lain dapat mengtýarkan hal-hal berikut.

- Masalah menjelaskan apa yang dimaksud dengan simulfiks, pengajar dapat mengambil contoh simulfiks dari cerpen ini, misalnya Sava lihat dia *ngojek* di mulut gang itu liap sore. Siswa kemudian dapat diminta untuk mencari contoh-contoh simulfiks yang lain di dalam teks (ngerumpi, ngulang, ngomong-

ngomong), menyebutkan makna dan mencari kata dasar simulfiks tersebut. Mereka juga dapat diminta untuk mencari contoh simulfiks yang pernah mereka dengar. •

Kata ulang (reduplikasi) berakhiran Misalnya, Hari-hari beriku/nya. Bik Encim mulai *ogah-ogahan* mencuci di rumah kami. Siswa dapat diminta untuk mencari reduplikasi jenis ini di dalam teks dan menentukan maknanya. Atau, pengajar juga dapat memberikan latihan-latihan jenis ini. 1 Awalan me-. Misalnya *Kain kotor sudah menumpuk*. Biasanya ia dalang mencuci ke ruma/ seliap dua hari sekali. • Jenis-jenis kal imat.

Misalnya, kalimat majmuk Kalau ia terlambal dalang, mesti ada cerita yang menarik dan lucu yang disuguhkannya pada istri saya.; kalimat tunggal Ibu jangan berkata begitu.; atau kalimat pasif Foloku suda/

- Kutipan langsung dan kutipan tak langsung. Siswa dapat diminta untuk mem ilah-milah leks berdasarkan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

CERPEN SEBAGAI MATERI AJAR BERBICARA DAN simulfiks dalam DISKUSI

Indonesia. Cerpen „Calon Kuat—, dapat mengangkat antara lain tema-tema berikut ini sebagai materi untuk kemahiran berbicara ataupun berdiskusi.

- Pendapat siswa mengenai sikap dan sifat Bik Encim Bu Non, dan Mely.
- Pendapat siswa mengenai orang-orang yang bekerja sebagai pembantu. Diskusi ini dapat pula diteruskan dengan membicarakan tenaga kerja

Indonesia yang dipekerjakan di luar negeri, masalah ketenagakerjaan Indonesia. Pengajar juga dapat meminta siswa untuk **menceritakan** masalah ketenagakerjaan di negara lain.

Masalah ketenagakerjaan ini dapat dihubungkan dengan masalah pendidikan.

- Pendapat siswa mengenai budaya senang ngerumpi. Sisi positif dan negatif dari ngerumpi ini- Lebih jauh lagi- pengajar dapat meminta siswa untuk menceritakan apakah di negara mereka ada budaya ngerumpi ini. Atau, siswa diminta untuk menjelaskan perbedaan antara ngerumpi dan gosip.
- Siswa dapat membuat sebuah skenario kecil. Masing-

masing siswa mendapat peran seperti di dalam cerpen dan mereka dapat membuat «drama dari cerpen tersebut. *

bersinonim tersebut Membuat teka-teki silang.

Membuat kamus kecil. Siswa diminta untuk memilih dua atau tiga kata dari cerpen „Calon Kuat". Kemudian,

Cerpen Sebagai Materi Ajar Menulis Topik-topik yang dijadikan bahan diskusi dapat

yang dijadikan bahan untuk menulis .

- Mencari kata-kata nonformal.

diperluas dan dijadikan topik sebagai bahan untuk menulis. Siswa juga dapat diminta menulis sebuah cerpen dengan mengembangkan salah satu topik kedua kata sebuah karangan.

dengan kedua atau ketiga kata tersebut, siswa diminta untuk membuat sebuah kamus kecil.

Pengajar dapat membagi kelas menjadi dua atau tiga kelompok. Setiap kelompok "membedah" cerpen itu dan mencari tulisan yang berbentuk deskripsi, narasi, dan persuasif.

Kesimpulan

Dengan menggunakan teks sastra sebagai materi ajar dalam mengajarkan bahasa, kita akan memperoleh beberapa keuntungan. Pertama, teks sastra memperlihatkan jenis teks yang berbeda dari teks-teks bacaan lain dan dapat memperluas pengertian siswa mengenai kebudayaan bangsanya dan kebudayaan batigsa dari bahasa yang dipelajarinya. Keduas teks sastra memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kepribadian mereka dan juga menambah pengetahuan mereka dalam hal struktur leksikal dan struktur tata bahasa.

Cerpen Sebagai Materi Ajar penguapan

Pengajar dapat memilih kata-kata yang dianggap susah untuk dilafalkan oleh siswa. Kemudian, meminta mereka untuk membacanya.-Atau, pengajar juga dapat membuat pasangan minimal sehingga siswa tahu perbedaan antara bunyi [r] dan bunyi III misalnya. Selain itu, siswa juga dapat diajarkan intonasi bahasa Indonesia.

Selanjutnya, teks sastra memungkinkan siswa untuk menganalisis dan menginterpretasi bahasa dalam konteks untuk mengetahui bagaimana dan mengapa bahasa dimanipulasi. Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan teks sastra secara terintegrasi dalam pengajaran bahasa tidak hanya mengembangkan kemahiran berbahasa siswa, melainkan juga menambah pengetahuan siswa mengenai kebudayaan suatu dan bangsa

Cerpen Sebagai Materi Ajar

Kosakata

Berdasarkan kata-kata yang terdapat di dalam cerpen, kita antara lain dapat membuat latihan-latihan berikut.

- Mencari sinonim dan membuat kalimat dengan kata-kata bersinonim tersebut sehingga siswa mengetahui apakah kedua kata tersebut benar-benar bersinonim. Jika kedua kata tersebut tidak bersinonim mutlak, siswa dapat diminta untuk mencari di kamus perbedaan nuansa apa yang terdapat di antara Siswa diminta untuk menerangkan makna katakata tersebut dan padanan kata tersebut dalam ragam formal.

DAFTAR PUSTAKA

. Ahmadi, Lif Khoirur. dan Amari, Sopan.2011. Paikem Gem/rot. Mengembangkan Pembelajaran Aktif: Efektif Menyenangkan. Gemhira dan Berbo 01. Jakarta:Prestasi Pustakarya.

Aminuddin. 2010. Penganlar Apresiasi Karya Saslra. Bandung: Sinar Baru Algensindho.

Ampera, Taufik. 2011. O. Pengajaran
Sasra. Teknik Mengajar Sastra Bet-
basis

Akrivilas. Bandung: Widya
Padjadjaran

Cook, Vivian. 2001. Second Language
Learning and Language reaching.
New York: Oxford University
Press.

Ghazali. Syukur. 2010. Pembelajaran
Keterampilan Berbahas dengan
Pendeka/an Kom
ikalif Interak'if Bandung: Refika
Aditama.

Iskandarwassid dan Suhendar,
Dadang. 2011. Sastra/egi
Pembelqjaran
Bandung: Remaja Rosdakarya

Rampan. Korrie Layun 2009 "presiasi
Indonesia Mulakhir.
Jakarta: Perpustakaan Nasional

Suyatno. 2004. Teknik Pembelajaran
Bahasa dan Sasra. Surabaya: SIC.

AMPPIRAN

Calon Kuat

Harris Effendi Thahar

Sudah dua hari Bik Encim tak muncul. Kain kotor sudah menumpuk. Biasanya ia datang mencuci ke rumah setiap dua hari sekali. Giliran Bik Encim darang mencuci setelah agak Sore, sekitar pukul tiga atau lewat. Soalnya, itu memang atas permintaan istri saya, karena sejak -pagi rumah kami kosong. Seisi rumah punya kegiatan masing-masing, termasuk istri saya Yangjadi guru.

Biasanya, kalau ia terlambat datang, mesti ada cerita Yang menarik dan lucu Yang disuguhkannya pada istri saya. Saya dan anak-anak kadang-kadang ikut mendengarkan sambil lalu. Karena selain bekerja sebagai tukang cuci dari rumah ke rumah, Bik Encim suka ngerumpi di rumah Mely Yang kini sudah dipermak jadi salon rambut. Dar-v cerita aneh-aneh itu sering bersumber dari Sana. Seolah-olah cerita itu sebagai perisai Bik Encim untuk meredam kekesalan istri saya. Kali ini cerita Bik Encim Iain lagi.

"Si Jali, suami Mely Salon, sejak di-pehaka perusahaannya macam-macam saja obyekannya. "Obyekan apa lagi tuh?" "Begini ya. Bu Non sama papanya anak-anak sudah dengar atau sudah baca di koran tentang meninggalnya Ibu Gubernur kan?" "Ya. semua orang juga sudah tahu," tukas istri saya.

"Hah,si Jali itu kini ikutjadi panitianya."

"Panitia apanya Bik? Perempuan dekat enam puluhan itu tersenyum lebar hingga kelihatan beberapa giginya Yang ompong sambil mengulurjawaban.

"Si Jali itu kini ikutjadi IMnitia

pemil

Calon istri gubernur. Menurut Mely, Pak Gubernur tak mau anak perawan. Maunya janda Yang tidak punya anak, seperti akuTapi, nih- sebagai contoh saja. Tapi. nasib orang siapa tahu 'kan?" Mau tak mau, saya dan anak-anak ikut senyum-

senyum mendengar ocehan Bik Encim itu. Malah putri saya ikut jongkok di dekatnya Yang sambil mencuci di samping sumur sambil berceloteh. "Jadi_ Bik Encim ikut jadi calon?" tanya putri saya Yang sudah SMU kelas Satu.

"Ya- jelas dong_ OrangL hidup mesti berusaha," kata Mely. •Tanpa usahatidak mungkin mengharapkan hasil. Jadi, fotoku sudah dikirim. Tinggal menunggu pengumuman di koran. Tidak lama lagi, pasti keluar pengumuman- Kalau aku menang? Rasain. Buat apa aku susah payah mencuci dari rumah ke rumah seperti ini?Ya nggak Bu Non?" Istri saya kali ini tidak ikut tersenyum lagi. Sebaliknya, Dia berusaha menyadarkan Bik Encim.

"Itulah Bik Encim. terlalu gampang dikibulin Melv. Jadinya, Bibik beranganangan terus hingga lupa mencuci ke sini.' •"Ibu jangan berkata begitu! Mely itu baik orangnya. Pintar-cekatan menata rambut. Rambutku Yang sudah ubanan ini disanggulnya persis seperti sanggul almarhumah Ibu Gubernur. Diket hitam rata. Boleh ngutang lagi. Dipinjami kacamata hitam untuk berfoto. Sempal buah dada, baju kebaya. Pokoknya, semua pakaian untuk keperluan berfoto untuk dikirim ke panitia p.emilihan Calon istri pengganti gubernur, Mely Yang meminjamkan. Cuma-cuma, kecuali ongkos salon tiga ribu lima ratus. Terus, dipinjami uang untuk berfoto warna empat ribu di foto studio Chandra di ujung gang 'tu.

3/4li, ini nggak maen-maen, Bu Non. Kemarin pagi, malah aku diundang nonton film perancis Yang hol dari kaset videonya, dikasih kue, rokok juga. Baik 'kan orangnya?" Istri saya menggeleng-gelengkan kepalanya_ Putri saya justru geli berusaha terus memancmnya.

Saat itu istri saya muncul dari kamarnya sehabis berdandan dan sehabis mandi. Agaknya. ia sudah menduga keinginan Bik Encim.

"Bu Non, boleh dong, aku tambah pinjaman sepuluh rebu." "Buat apa? Nanti habis bulan Bibik jadi tekor. Utang yang lama masih sisa lima ribu kan?"•

"Anu, Bu Non. Segan rasanya lewat di depan rumah si Mely. Nanti ditagih lagi." "Utang Bibik berapa? Tujuh ribu lima ratus bukan?"

"Sama bunganya. kalau dilunasi bulan ini jadi sepuluh rebu. Kalau lewat satu bulan, jadi lima belas rebu."

"MasyaAllah. katanya Mely itu orangnya haik. Itu? Rentenir namanya. Dosa itu!"

"Habis. katanya sekarang salon lagi sepi. Padahal, tiap bulan pajaknya mesti bayar Bu Non," renek Bik Encim sungguh sungguh. "Aku mau mengadu ke mana. kalau tidak ke Ibu. Dari dulu, juragan saya kan Ibu Non."

"Saya bukannya tidak mau kasih pinjaman. Tapi. Bik Encim kok mau saja ditipu si Mely itu? Saya tahu, salonnya itu nggak laku. Suaminya pengangguran. Saya lihat dia ngojek di mulut gang itu tiap sore. Nah, sekarang Bik Encim jadi korban kan."

"Eh, jangan begitu Bu- Tidak baik. Sekarang salonnya memang sepi- tapi lakinya sudah dapat proyek. Coba lihat, mana ada tukang ojek yang namanya si Jali sekarang? Soal sayembara calon itu urusanku sendiri. Ya, nasib orang siapa tahu? Kalau aku kepilih jadi istri pengganti, Ibu bakal kehilangan tukang cuci. Kalau beli mesin cuci- biaya listriknya lebih mahal dari upah buruh_ Ya, nggak, Pak?" sambil melihat pada saya.

Saya mengerdip istri saya agar dipenuhi saja_ Istri saya masuk ke dalam, sambil merengut.

HARI-hari berikutnya Bik Encim mulai ogah-ogahan mencuci di rumah kami. Sambil mengomel-ngomel, istri saya mengangsur-angsur mencuci pakaian yang kecil-kecil. pada hari Jumat sore. Bik Encim datang. Senyum-senyum. Sisa dandanannya masih berbekas. Buah

dadanya tampak menggebung dan amat kentara dengan kulitnya yang keriput. Tentu saja dengan sempalan. Istri saya justru tak menegurnya. Tapi, dialah yang memulai.

"Ada kabar bagus Bu Non," ujarnya sambil senyum mengangkat keranjang cucian ke belakang.

"Apaan?..

—Foto kita sudah sampai ke meja beliau. Tampaknya calon kuat"

"Siapa bilang?"

"Si Jali bilang sama istrinya, Mely. Mely bilang ke aku!" Istri saya balas tersenyum-

Istri saya justru merasa terhibur mendengar kabar konyol itu. Tapi, itu kali terakhir ia mencuci di rumah kami. Seminggu, dua minggu, ia tak juga datang, istri saya mendesak minta dibelikan mesin cuci. Padahal semula hanya ingin membantu orang miskin yang butuh seperi Bik Encim, maka kami tak segera membeli mesin

Kemarin istri saya bilang bahwa ia bertemu dengan Bu Endah (yang juga **mempekerjakan** Bik Encim) di pasar. Bu Endah bilang, setelah pinjam uang untuk **belipayung**, Bik Encim tak datang-datang lagi mencuci.

"Payung? Untuk katanya?" "Tauk tub. Katanya untuk ke kantor Gubernur."

Sebelum itu Bu Anti juga bilang sama istri saya, setelah Bik Encim pinjam uang untuk beli sandal baru, tidak munculmuncul lagi untuk mencuci ke rumahnya.

Sebagai

Sekarang baru saya tahu, kalau Anda sempat lewat di Jalan Sudirman, persisnya di depan kantor gubernur minggu-minggu ini, tentu Anda akan jumpa Bik Encim mondar-mandir sekitar pukul sepuluh ke atas. Pakai payung, kebaya merah, muka penuh bedak putih. berkacamata hitam.

Rohana, Cerpen

S.
Materi

Konon ia pernah dicegat satpam sewaktu ia hendak masuk ke kantor berlantai lima itu. Ia cuma senyum-senyum tanpa mau membuka mulutnya. Yang ompong sambel berkata, "Kalau saja pak Gub tahu, kalian pasti kena marah!"

C17. Jurnal Linguistik, Sastra dan Budaya. Vol 8, No 3, Sept-Des. 2012

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On